

**POLA PEMANFAATAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (CSR) BEASISWA PENDIDIKAN BANK  
MANDIRI TBK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**Shindy Ristanti**

**NIM 11130037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2015**

**POLA PEMANFAATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
BEASISWA PENDIDIKAN BANK MANDIRI TBK UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diajukan Oleh:

**Shindy Ristanti**

**NIM 11130037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**POLA PEMANFAATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) BEASISWA PENDIDIKAN BANK MANDIRI TBK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

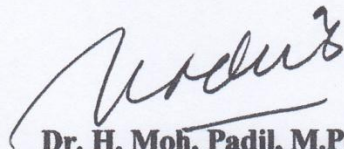
**Oleh:**

**Shindy Ristanti  
NIM 11130037**

**Telah disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2015**

**Oleh:**

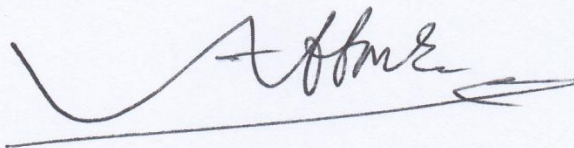
**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP 196512051994031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP 197610022003121003**

**POLA PEMANFAATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(CSR) BEASISWA PENDIDIKAN BANK MANDIRI TBK UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Shindy Ristanti (11130037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 02 Juni 2015 dan dinyatakan

**LULUS**

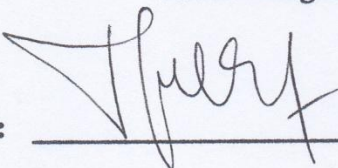
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

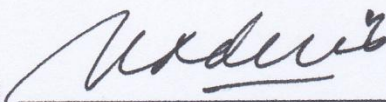
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

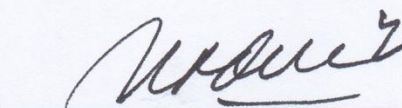
**Ketua Sidang**  
**Luthfiya Fathi Pusposari, ME**  
**NIP. 198107192008012008**

: 

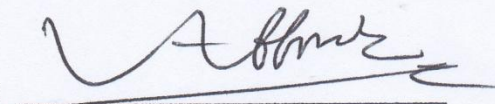
**Sekretaris Sidang**  
**Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031003**

: 

**Pembimbing**  
**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031003**

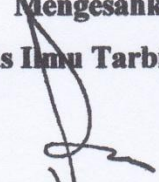
: 

**Penguji Utama**  
**Dr. H. Abdul Bashith**  
**NIP. 197610022003121003**

: 

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin  
Sebuah langkah usai sudah  
Satu cita telah ku gapai  
Namun...  
Itu bukan akhir dari perjalanan  
Melainkan awal dari satu perjuangan...

Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Bapak...  
Do'amu hadirkan keridhoan untukku, petuahmu tunjukkan jalanku  
Pelukanmu berkahi hidupku, di antara perjuangan dan tetesan do'a malam mu  
Dan sebaith do'a telah merangkul diriku, menuju hari yang cerah  
Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana  
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhoan-Mu ya Allah,  
Kupersembahkan karya tulis ini untuk mu Ibu... Bapak...  
Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara,  
Sungguh ku sayang kalian...

Yang terkasih kakak ku Aris Yudhi Irvanda (moga cepet nikah dan sukses slalu)  
Serta adikku, Salsabila Nadhifa (jadilah anak yang membanggakan ortu)  
Teruntuk teman2 ku KPS "Kost Putri Sholihah" Lt. II  
(Beti, Emi, Lusi, Depi, Ita, Roro, Saidah, Ulin, Windy, Fiqria, Nurul & Azizah)  
Terimakasih untuk hari2 yg sudah kita lewati bersama...  
Teman jurusan P. IPS angkatan 2011 yang tidak bisa aku sebutkan satu2,  
Terimakasih untuk dukungan, do'a dan persahabatan ini...  
Dan terimakasih untuk orang2 yg sudah menjadi tim sukses dalam  
penyelesaian karya ini... ☺

Terimakasih untuk semua pihak yang tak bisa aku sebutkan semuanya yang telah  
hadir di kehidupanku & memberi warna baru dalam hidupku...

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Surah an-Naml ayat 89-90<sup>1</sup>

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَرْعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾

89. Barang siapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu.

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

90. Dan barang siapa yang membawa kejahatan, Maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007). Hal 385.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 16 Juni 2015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shindy Ristanti

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Shindy Ristanti

NIM : 11130037

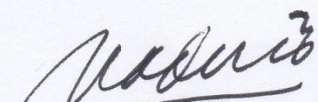
Jurusan : P. IPS

Judul skripsi : Pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)  
Beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang Tahun 2012

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I  
NIP 196512051994031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2015



Shindy Ristanti



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan dan menyusun tugas akhir berupa skripsi untuk memperoleh gelar S-1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Beasiswa Pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Pahlawan Revolusi, Baginda Nabi Besar Rasulullah saw sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera kehidupan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang bertaburkan cahaya keilmuan yakni agama Islam. Dengan terselesaikannya tugas akhir ini, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi demi kelancaran tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Bapak Ach. Nasichuddin, MA selaku Kasubbag. Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut.
7. Kepada M. Khoirul Fahmi, ketua MOSQUE yang telah memberikan waktunya dan bersedia memberikan informasi mengenai penelitian ini.
8. Seluruh mahasiswa yang mendapat beasiswa Mandiri tahun 2012 yang telah antusias dan menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk menggali informasi.
9. Dan seluruh pihak, khususnya jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara pada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian kualitatif ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan tugas akhir yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

وأ = aw
أي = ay
وأ = û
أي = î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Nama-nama Penerima Beasiswa Mandiri Tahun 2012.....	62
Tabel 4.2 : Pekerjaan, Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua Penerima Beasiswa Mandiri Tahun 2012.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Bukti Konsultasi .....	89
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah .....	90
Lampiran 3	: Surat Keterangan Penelitian dari Kemahasiswaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	91
Lampiran 4	: Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	92
Lampiran 5	: Daftar Nama Penerima Beasiswa Mandiri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012 .....	99
Lampiran 6	: Biodata Mahasiswa .....	101
Lampiran 7	: Dokumentasi Penelitian .....	102

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Corporate Social Responsibility (CSR).....	11
1. Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	18
3. Lingkup Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	19
4. Jenis-jenis Tanggung Jawab Sosial .....	20
C. Beasiswa.....	21
1. Pengertian Beasiswa .....	21
2. Jenis-jenis Beasiswa .....	22
D. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	26
1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	26
2. Klasifikasi Jenis Sosial Orang Tua.....	28
E. Gaya Hidup .....	35
1. Pengertian Gaya Hidup.....	35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup .....	36

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Kehadiran Peneliti .....	42
C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian .....	43
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data .....	47



G. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
------------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Universitas .....	54
1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .....	54
2. Visi Universitas .....	58
3. Misi Universitas .....	59
4. Tujuan Pendidikan .....	59
5. Struktur Keilmuan .....	60
A. Hasil Penelitian .....	61
1. Status Ekonomi Sosial Penerima Beasiswa Mandiri .....	65
2. Pola Pemanfaatan CSR Beasiswa Mandiri .....	70

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Status Ekonomi Sosial Penerima Beasiswa Mandiri.....	76
B. Pola Pemanfaatan CSR Beasiswa Mandiri.....	81

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Ristanti, Shindy. 2015. Pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Beasiswa Pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I.

---

Mahalnya biaya pendidikan bagi sebagian masyarakat membuat perusahaan tergerak memberikan bantuan biaya pendidikan lewat program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan bagi yang membutuhkannya. Bantuan tersebut dikenal dengan istilah beasiswa. Beasiswa itu seharusnya bagi anak-anak dari status ekonomi sosial bawah namun pada kenyataannya beasiswa ini dapat diakses oleh semua mahasiswa dari berbagai status ekonomi sosial. Bukan hanya itu, seringkali pemanfaatan beasiswa tidak digunakan sesuai kebutuhan akademik akan tetapi untuk kebutuhan non-akademik.

Penelitian ini bermaksud menjawab masalah yang berkaitan dengan status ekonomi sosial penerima beasiswa dan pola pemanfaatan beasiswa. Untuk menjawab permasalahan menggunakan teori Amstrong yang berkaitan dengan pola pemanfaatan beasiswa dilihat dari gaya hidup seseorang, yang didukung dengan UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 54 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta teori mengenai sosial ekonomi orang tua dari Coyer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah dalam menganalisis data melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan agar permasalahan dapat terungkap secara jelas.

Hasil temuan menunjukkan penerima beasiswa berasal dari keluarga status ekonomi sosial menengah ke bawah. Status ekonomi sosial keluarga mahasiswa berkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam mendapatkan beasiswa. Namun pola pemanfaatan beasiswa beraneka ragam dan tidak ada kaitannya dengan status ekonomi sosial keluarga penerima beasiswa.

Diharapkan dengan mengetahui pola pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa penerimanya dan hubungannya dengan status ekonomi sosial keluarga, universitas dapat lebih mempertimbangkan dengan benar serta menyeleksi penerima beasiswa.

*Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Status Ekonomi Sosial, Pola Pemanfaatan Beasiswa.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. *Corporate Social Responsibility* merupakan timbal balik suatu perusahaan terhadap masyarakat sebagai upaya memaksimalkan nilai perusahaan melalui program CSR, salah satunya CSR di bidang pendidikan. CSR ini termasuk dalam wujud kepedulian sosial perusahaan terhadap masyarakat, terutama masyarakat di sekitar perusahaan tersebut didirikan.

Konsep kepedulian sosial ini dibahas dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ  
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ  
الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-

malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi kesuksesan seseorang. Semakin tinggi pendidikannya, semakin memungkinkan seseorang itu meraih kesuksesan. Apalagi di zaman sekarang ini, di mana persaingan hidup berlangsung demikian ketat dan tidak lagi mengenal batas-batas negara. Seseorang dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas. Dan satu-satunya cara adalah lewat pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 telah dijelaskan mengenai pentingnya pendidikan, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007). Hlm 27.

<sup>2</sup> Muhammad Arif. *Tips Cepat Mendapatkan Beasiswa* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 11.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007). Hal 543.

Peran perusahaan dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena, apabila beban tersebut hanya dibebankan pada orang tua atau pemerintah maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan. Hal ini disinggung dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 54 tentang Sistem Pendidikan Nasional;<sup>4</sup> (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.<sup>5</sup> Salah satu CSR di bidang pendidikan yang diberikan oleh perusahaan PT Bank Mandiri Tbk adalah dalam bentuk pemberian beasiswa Mandiri kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alokasi pemberian beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang masing-masing mendapatkan Rp. 12 juta/tahun.<sup>6</sup>

Namun adanya beasiswa banyak menimbulkan masalah. Salah satunya kurang tepatnya penerima beasiswa yang mempunyai latar belakang status

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*(<http://www.usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>, diakses 12 Oktober 2014 jam 09.09 wib)

<sup>5</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Beasiswa>, 12/10/2014, pukul 08.50 wib.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sabar, staf kemahasiswaan bagian beasiswa UIN Maliki Malang, tanggal 14 Oktober 2014, pukul 09.00 wib.

ekonomi menengah ke atas, dan sering kali ditemukan pemanfaatan beasiswa yang tidak untuk keperluan akademik akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan non akademik.

Adakalanya beasiswa itu mampu mendorong semangat mahasiswa yang tergolong kurang mampu dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk mendapatkan beasiswa tidak mudah sehingga mahasiswa berlomba-lomba dalam meningkatkan IPK serta memenuhi persyaratan dari pemberi beasiswa. Ketika IPK turun atau persyaratan tidak terpenuhi maka beasiswa akan dicabut. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sabar staf kemahasiswaan bahwa sudah ada satu anak yang dicabut beasiswanya karena tidak patut untuk diberi beasiswa. Oleh karena dana beasiswa tidak mudah dalam mendapatkannya, maka penerima beasiswa harus tepat sasaran terutama untuk mahasiswa berprestasi dan memiliki kendala ekonomi. Adanya beasiswa ini juga diharapkan agar mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan berprestasi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan CSR Beasiswa Mandiri. Dengan berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti mengambil judul: Pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Beasiswa Pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana status ekonomi sosial penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012?
2. Bagaimana pola pemanfaatan CSR beasiswa Mandiri oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui status ekonomi sosial mahasiswa penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
2. Untuk mengetahui pola pemanfaatan CSR beasiswa Mandiri oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Lembaga (PT Bank Mandiri Tbk)  
Sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa penting manfaat program CSR dalam membantu mensejahterakan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Bagi Universitas  
Sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa penting manfaat program CSR dalam bidang pendidikan untuk menggugah motivasi belajar serta mengetahui pemanfaatan dana beasiswa oleh mahasiswa. Dengan adanya penelitian ini maka sekaligus akan memberikan masukan untuk

Universitas agar menyeleksi penerima beasiswa dan memberikan monitoring.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang banyak tentang penelitian dan dapat dijadikan sebagai pedoman kelak ketika peneliti menjadi pendidik.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai acuan ketika akan diadakan penelitian selanjutnya sehingga peneliti lanjutan dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kesalahan, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti:

1. Penelitian ini hanya membahas *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan secara garis besar saja dalam melihat pola pemanfaatan beasiswa dari PT Bank Mandiri Tbk oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Penelitian ini juga membahas status ekonomi sosial penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.



## **F. Definisi Istilah**

### 1. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.

### 2. Beasiswa

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.

### 3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

### 4. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

- BAB II :Kajian teori, membahas tentang kajian terdahulu, membahas perkembangan *corporate social responsibility*, lingkup kegiatan *corporate social responsibility*, tanggung jawab sosial, beasiswa, kondisi sosial ekonomi orang tua, serta gaya hidup.
- BAB III :Metode penelitian, membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV :Hasil penelitian dan paparan data, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang, dan paparan data tentang Pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Beasiswa Mandiri, serta status sosial ekonomi penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
- BAB V :Analisa pembahasan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh di lapangan dan dihubungkan dengan teori-teori.
- BAB VI :Penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran sebagai hasil pertimbangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Masalah pemanfaatan beasiswa sudah banyak diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan teori-teori yang dijadikan dasar dan pedoman untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi titik berat pada penelitian ini adalah Pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Beasiswa Pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, namun sebelumnya akan diungkapkan mengenai sebagian dari penelitian terdahulu.

Dari sebuah artikel ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul **“Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember”**; oleh Afton Ilman Huda, Anwar, M. Hadi Makmur. Menyebutkan bahwa pemanfaatan uang beasiswa tahun 2010 oleh mahasiswa FISIP Universitas Jember digunakan untuk kepentingan akademik/kurikuler dan kepentingan non-akademik/non-kurikuler. Persentase pemanfaatan dari uang beasiswa PPA, BBM dan Bidik Misi lebih dari 50% dimanfaatkan untuk kepentingan non-akademik/non-kurikuler hal itu disebabkan oleh motivasi pemohon beasiswa akan kebutuhan yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari ketiga beasiswa yang ditawarkan FISIP di tahun 2010 hanya beasiswa Bidik Misi yang mampu

meningkatkan prestasi mahasiswa yaitu sebesar 80% beasiswa PPA dan BBM tidak sepenuhnya tepat sasaran yaitu hanya sebagian kecil penerima beasiswa PPA dan BBM yang meningkat indeks prestasinya. Karena tidak adanya pertanggungjawaban yang mengatur tentang pemanfaatan beasiswa oleh pihak pembuat dan pelaksana program beasiswa, sehingga penerima bebas menggunakan uang beasiswa sesuai keinginan penerima.<sup>1</sup>

Dalam sebuah jurnal dengan judul **“Pola Pemanfaatan Beasiswa di Kalangan Mahasiswa Penerima di FISIP Universitas Airlangga Surabaya”** oleh Elzha Soraya E. Menyebutkan bahwa SES (Status Ekonomi Sosial) orangtua responden kebanyakan berstatus ekonomi sosial atas. Hal itu dibuktikan pendidikan terakhir orangtua responden adalah S1. Dari data yang didapat di lapangan pekerjaan orangtua responden terbanyak adalah PNS. Dan penghasilan orangtua responden lebih dari Rp 3.000.000. Pola pemanfaatan beasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa juga terbukti pemanfaatannya kurang sesuai dengan tujuan diberikannya beasiswa. Dari temuan data banyak dari mahasiswa menggunakannya untuk tambahan uang saku. Tetapi terkadang mereka menggunakannya seimbang untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan non akademik. Hubungan antara status ekonomi sosial orangtua dengan pemanfaatan beasiswa yang dilakukan mahasiswa mempengaruhi pola pemanfaatannya karena pada mahasiswa dengan status ekonomi sosial rendah tingkat pemanfaatan beasiswa dapat dikatakan sesuai, sedangkan mahasiswa dengan status ekonomi sosial tergolong tinggi tingkat

---

<sup>1</sup> Afton Ilman Huda dkk, *Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. Tahun 2013.

pemanfaatan beasiswa dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan jika dihubungkan dengan tinggi rendahnya IP mahasiswa tidak ada hubungannya dengan pola pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya.<sup>2</sup>

Persamaan dari kedua peneliti terdahulu adalah pola pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa, dengan menggunakan analisis deskriptif, menggunakan metode kuantitatif dalam menggali data-data dari lapangan yaitu melalui penyebaran angket dan wawancara. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan obyek kajian. Fokus penelitian pertama adalah pemanfaatan beasiswa BBM, PPA dan Bidik Misi Tahun 2010 mahasiswa FISIP Universitas Jember, sedangkan fokus penelitian kedua adalah Status Ekonomi Sosial (SES) penerima beasiswa serta pola pemanfaatan uang beasiswa oleh mahasiswa penerimanya di FISIP Universitas Airlangga Surabaya.

## **B. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

### **1. *Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR)***

Mengutip dari Carrol, 1999 konsep awal tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dari suatu perusahaan secara eksplisit baru dikemukakan oleh Howard R. Bowen melalui karyanya yang diberi judul “Social Responsibilities of the Businessmen”.<sup>3</sup> Terdapat dua hal yang kiranya perlu diperhatikan mengenai CSR pada era ini. Pertama, Bowen

---

<sup>2</sup> Elzha Soraya E, *Pola Pemanfaatan Beasiswa di Kalangan Mahasiswa Penerima di FISIP Universitas Airlangga Surabaya*. Jurnal Sosial dan Politik.

<sup>3</sup> Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability* (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 15-16.

menulis buku tersebut pada saat dunia bisnis belum mengenal bentuk perusahaan korporasi sebagaimana kita pahami saat ini. Kedua, judul buku Bowen saat itu masih menyiratkan bias gender, karena pada saat itu pelaku bisnis di Amerika Khususnya masih didominasi oleh kaum pria.

Bowen memberikan rumusan tanggung jawan sosial, sebagai berikut:

*“it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society”*. Definisi tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Bowen telah memberikan landasan awal bagi pengenalan kewajiban pelaku bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Selanjutnya pada tahun 1960, Keith Davis menambahkan dimensi lain tanggung jawab sosial perusahaan, pada saat dia merumuskan tanggung jawab sosial sebagai, *“businessmen’s decisions and action taken for reasons at least partially beyond the firm’s direct economic or technical interest”*. melalui definisi tersebut, Davis menegaskan adanya tanggung jawab sosial perusahaan di luar tanggung jawab ekonomi semata-mata. Argumen Davis menjadi sangat relevan karena pada masa tersebut, pandangan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat didominasi oleh pemikiran para ekonomi klasik. Pada saat itu, ekonomi klasik memandang para pelaku bisnis memiliki tanggung jawab sosial apabila mereka berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki

perusahaan seefisien mungkin untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada kisaran harga yang terjangkau oleh masyarakat konsumen, sehingga masyarakat bersedia membayar negara tersebut. Bila hal tersebut berjalan dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan maksimum sehingga perusahaan bisa melanjutkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat (yakni menghasilkan barang pada tingkat harga yang rasional, menciptakan lapangan kerja, memberikan keuntungan bagi faktor-faktor produksi, serta memberikan kontribusi pada pemerintah melalui pembayaran pajak). Pada saat itu, konsep ini telah mengakibatkan sebagian orang yang terlibat dalam aktivitas bisnis maupun teoritis ekonomi klasik menarik kesimpulan bahwa satu-satunya tujuan perusahaan adalah meraih laba semaksimal mungkin, serta menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Berkembangnya konsep tanggung jawab sosial di era tahun 1950-1960 tidak terlepas dari pemikiran para pemimpin perusahaan yang pada saat itu menjalankan usaha mereka dengan mengindahkan prinsip derma (*charity principle*) dan prinsip perwalian (*stewardship principle*).<sup>4</sup> Selain itu munculnya konsep pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang mulai diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963 telah ikut mengubah konsep CSR pada akhir penghujung 1960-an.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm 17.

Jauh sebelum konsep tanggung jawab sosial diperkenalkan, para pelaku bisnis telah melakukan berbagai aktivitas pemberian derma (*charity*) yang sebagian besar berasal dari kesadaran pribadi pemimpin perusahaan untuk berbuat sesuatu kepada masyarakat. Semangat berbuat baik kepada sesama manusia antara lain dipicu oleh nilai-nilai spiritual yang dimiliki para pemimpin perusahaan kala itu. Sebagaimana kita ketahui, berbagai agama besar di dunia mengajarkan nilai-nilai yang sangat menghargai pengeluaran harta dengan tujuan untuk membantu orang-orang yang lebih tidak beruntung. Agama Islam menyebut pemberian harta kepada fakir miskin sebagai sedekah, di mana kata sedekah berasal dari bahasa Arab '*shodaqa*' yang berarti *benar* atau *membenarkan*. Dengan demikian, orang yang melaksanakan sedekah adalah orang yang membenarkan adanya ketentuan Allah dan pada saat yang sama membenarkan adanya eksistensi Allah sebagai Maha Pemberi Rahmat yang akan membalas sedekah dengan balasan yang lebih besar.

Nilai-nilai yang telah terinternalisasi tersebut, mendorong sebagian pelaku bisnis untuk melakukan kegiatan filantropis di antaranya dalam bentuk derma atau sedekah. Aktivitas derma pada awalnya lebih banyak dilakukan oleh perorangan yang terpanggil untuk melakukan kebaikan terhadap sesamanya. Sejalan dengan perubahan waktu yang diikuti oleh proses belajar berbagai perusahaan korporasi global, kegiatan derma saat ini masih banyak digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu program dalam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.



Perusahaan merupakan wali yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan seksama berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan yang dikenai dampak keputusan dan praktik operasi perusahaan. Prinsip ini semakin bertambah penting sejalan dengan pengakuan terhadap konsep pemangku kepentingan dimana pemangku kepentingan berpotensi untuk menghambat pencapaian tujuan perusahaan bila kepentingan perusahaan tidak sejalan dengan kepentingan masyarakat secara luas.

Periode awal tahun 1970-an mencatat babak penting perkembangan konsep CSR ketika para pemimpin perusahaan terkemuka di Amerika serta para peneliti yang diakui dalam bidangnya membentuk *Committee for Economic Development (CED)*. CED membagi tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam tiga lingkaran tanggung jawab, yakni *inner circle of responsibilities, intermediate circle or responsibilities, dan outer circle of responsibilities*.<sup>5</sup> Sedangkan Carroll menjelaskan komponen tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam empat kategori, yaitu *economic responsibilities, ethical responsibilities, legal responsibilities, dan discretionary responsibilities*.

Pada permulaan awal tahun 1970-an, beberapa ahli seperti Frederick dan Sethi mengajukan kritik terhadap konsep CSR. Mereka memandang konsep CSR tidak memberikan arahan yang cukup mengenai apa yang

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm 21.

harus dilakukan oleh perusahaan dalam menanggapi suatu masalah dari masyarakat. Konsep CSR hanya menjelaskan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan terhadap masyarakat.

Selain isu mengenai kapasitas perusahaan dalam memberikan respon terhadap tekanan-tekanan sosial yang tercermin dari citra perusahaan di mata publik, perkembangan CSR pada tahun 1970-an sampai 1980-an juga mencatat adanya kebutuhan baru dari perusahaan-perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR agar aktivitas CSR yang mereka lakukan terukur.

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan konsep CSR pada era tahun 1970-1980-an. Pertama, periode awal tahun 1970-an merupakan periode berkembangnya pemikiran mengenai manajemen para pemangku kepentingan. Kedua, perusahaan yang melaksanakan program CSR pada periode 1970-1980 mulai mencari model CSR yang dapat mengukur dampak pelaksanaan CSR oleh perusahaan terhadap masyarakat serta sejauh mana pelaksanaan CSR sebagai suatu investasi sosial memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, periode tahun 1980-an merupakan periode tumbuh dan berkembangnya perusahaan multinasional (*multinational corporation-MNC*).<sup>6</sup>

Di penghujung tahun 1980-an tepatnya pada tahun 1987, The World Commission on Environment and Development yang lebih dikenal dengan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 25-26.

The Brundtland Commission mengeluarkan laporan yang dipublikasikan oleh Oxford University Press berjudul “Our Common Future”. Salah satu poin penting dalam laporan tersebut adalah diperkenalkannya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).

Konsep *sustainability development* sendiri, mengandung dua ide utama di dalamnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk melindungi lingkungan, dibutuhkan pembangunan ekonomi.
- b. Kendati demikian, pembangunan ekonomi harus memerhatikan keberlanjutan, yakni dengan cara melindungi sumber daya yang dimiliki bumi bagi generasi mendatang.

Selain perubahan CSR yang disebabkan oleh diperkenalkannya konsep *sustainability development* yang mendorong munculnya *sustainability report* dengan menggunakan metode *triple bottom line* yang dikembangkan oleh Elkington maupun GRI. Perkembangan CSR saat ini juga dipengaruhi oleh perubahan orientasi CSR dari suatu kegiatan bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep CSR adalah adanya adopsi terhadap konsep *corporate citizenship*.<sup>7</sup> Berkaitan dengan ini, berdasarkan survei terhadap para konsumen dan masyarakat di berbagai negara, The Globe Scan mengklasifikasikan CSR yang dilakukan perusahaan ke dalam dua kategori, yaitu: 1) *Operational Responsibilities* (berbagai standar yang ingin dicapai oleh perusahaan melalui operasi normal perusahaan) dan 2) *Citizenship Responsibilities* (berbagai tindakan yang tidak harus dilakukan perusahaan dalam operasi normal mereka tetapi memungkinkan perusahaan untuk melakukan diferensiasi dari pesaing).

## **2. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Mengutip pernyataan Davis, CSR merupakan keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.<sup>8</sup> Terkait dengan hal ini, Frederick menyatakan bahwa pengusaha harus mengawasi operasional dari sistem ekonomi yang memenuhi harapan publik. Perekonomian harus dikerjakan sedemikian rupa agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi keseluruhan. Sedang Mc Guire lebih menegaskan dengan menyatakan bahwa ide tanggungjawab sosial mengharuskan agar korporasi tidak hanya berkewajiban secara ekonomi dan hukum, tetapi juga tanggung jawab tertentu kepada masyarakat yang melampaui kewajiban ini.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 32.

<sup>8</sup> Totok Mardikanto, *CSR (Tanggung jawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, cvi, 2014), hlm. 86.

Konsep baru tanggung jawab sosial mengakui keintiman hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan menyadari bahwa hubungan tersebut harus selalu diingat oleh manajer puncak korporasi dan kelompok-kelompok yang terkait dengan upaya mengejar tujuan masing-masing. Selanjutnya, ia menekankan bahwa unsur penting dari tanggungjawab sosial korporasi meliputi tingkat kerelawanan, sebagai lawan pemaksaan, sebuah hubungan tidak langsung dengan organisasi relawan lain untuk korporasi, dan pemahaman bahwa biaya yang terlibat untuk sesuatu yang tidak mungkin seharusnya dapat digunakan untuk mengukur pengembalian ekonomi yang terukur secara langsung.

Dalam hubungan ini, peran korporasi tidak sekedar memaksimalkan keuntungannya, tetapi memaksimalkan utilitas. Ini berarti bahwa, korporasi tidak hanya memiliki tanggungjawab ekonomi dan hukum, tetapi juga tanggungjawab sosial kepada masyarakatnya, yang melampaui kedua tanggungjawab tersebut.

### **3. Lingkup Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Memasuki abad ke 21, PBB telah memutuskan agenda besar pembangunan di seluruh dunia yang kemudian dikenal sebagai Millennium Development Goals (MDG'S) 1990-2015 yang terdiri dari 8 butir yaitu<sup>9</sup>:

- a. Eradicate Extreme Poverty And Hunger (pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim).

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

- b. Achieve Universal Primary Education (tercapainya pendidikan dasar secara universal).
- c. Promote Gender Equality And Empower Women (dikedepankannya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan).
- d. Reduce child Mortality (pengurangan kematian anak BALITA).
- e. Improve Maternal Health (perbaikan kesehatan ibu).
- f. Combat HIV/AIDS, Malaria And Other Disease (peperangan terhadap HIV/AIDS, malaria, dan penyakit-penyakit lainnya).
- g. Ensure Environmental Sustainability (kepastian keberlanjutan lingkungan).
- h. Develop A Global Partnership For Development (pengembangan kemitraan global untuk pembangunan).

Terkait dengan agenda MDG's tersebut, para pemangku kepentingan CSR (pemerintah, pengusaha, dan kelompok-kelompok masyarakat) mengarahkan kegiatan CSR-nya untuk mendukung capaian MDG's, utamanya yang menyangkut program dan kegiatan: pendidikan, kesehatan, perbaikan pendapat (income generating) dan lingkungan.

#### **4. Jenis-jenis Tanggung Jawab Sosial**

Untuk memenuhi kontrak sosialnya terhadap masyarakat, perusahaan dihadapkan kepada beberapa tanggung jawab sosial secara simultan. Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Yang dimaksud dengan

pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh beberapa keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Jones selanjutnya mengklasifikasikan pemangku kepentingan tersebut ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu: *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*.<sup>10</sup>

- a. *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk ke dalam kategori *Inside stakeholders* adalah pemegang saham (*shareholders*), para manajer (*manager*), dan karyawan (*employees*).
- b. *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak (*constituencis*) yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang termasuk ke dalam kategori *outside stakeholders* adalah pelanggan (*customer*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*), dan masyarakat secara umum (*general public*).

## **C. Beasiswa**

### **1. Pengertian Beasiswa**

Pada dasarnya, beasiswa adalah penghasilan bagi yang menerimanya. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 4 ayat (1) UU

---

<sup>10</sup> Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hlm. 2.

PPh/2000.<sup>11</sup> Disebutkan pengertian penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomis dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh dari sumber Indonesia atau luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak (WP). Karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan.

Pengertian Beasiswa seperti yang dikutip dari *www.wikipedia.org* adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut.

## **2. Jenis-jenis Beasiswa**

Ada beberapa jenis beasiswa yang bisa ditawarkan, diantaranya<sup>12</sup>:

### *a. Full Scholarship*

Beasiswa *Full Scholarship* adalah jenis beasiswa yang secara keseluruhan dari kegiatan pendidikan ditanggung oleh lembaga

---

<sup>11</sup> <http://semuatentangbeasiswa.blogspot.com/2011/08/definisi-beasiswa.html>, 12/10/2014, pukul 08.50 wib.

<sup>12</sup> Muhammad Arif, *Tips Cepat Mendapatkan Beasiswa*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010). hlm 23-29.



pemberi beasiswa, mulai dari biaya pendidikan, membeli buku, dan tempat tinggal. Biasanya pemerintah asing sering memberikan beasiswa ini. Alasan pemberian beasiswa itu karena adanya beberapa kepentingan atau interes (entah itu ekonomi, politik dan sosial) dengan suatu negara atau region tertentu. Misalnya, untuk meningkatkan *cultural exchange* antara kedua negara atau region. Sehingga pemberian beasiswa itu dapat berdampak positif terhadap hubungan bilateral maupun multilateral antar negara. Seperti halnya beberapa negara Eropa yang memberikan beasiswa kepada pelajar-pelajar Indonesia. Pemberian beasiswa itu dilakukan karena adanya hubungan yang baik antara beberapa negara Eropa dengan Indonesia.

*b. Partial Scholarship*

Beasiswa jenis ini adalah beasiswa yang hanya diberikan separuhnya saja. Tidak semua biaya selama menempuh pendidikan ditanggung. Misalnya, hanya dibebaskan untuk membayar biaya pendidikan, sementara untuk biaya hidup, membeli buku, atau biaya tempat tinggal ditanggung sendiri. Anak yang mendapat beasiswa harus mengupayakan sendiri untuk membiayai diri selama menempuh pendidikan. Salah satu cara adalah dengan bekerja paruh waktu. Atau bisa juga membuka kursus-kursus untuk menambah kocek. Biasanya beasiswa seperti ini diberikan oleh perusahaan-perusahaan.

*c. Government Scholarship*

Perusahaan atau lembaga pemerintah biasanya juga memberikan beberapa beasiswa, baik untuk jenjang S1 atau S2. Lembaga Pendidikan Nasional biasanya memberikan beasiswa kepada keluarga yang kurang mampu atau kepada pelajar-pelajar yang memiliki prestasi. Biasanya dalam memberikan beasiswa, lembaga pemerintah bekerja sama dengan pihak universitas.

d. Universitas *Scholarship*

Di Indonesia ada beberapa universitas negeri yang seringkali memberikan beasiswa kepada para pelajar atau mahasiswa. Ada beasiswa yang diberikan kepada pelajar, atau ketika menjadi mahasiswa. Jenis beasiswa yang diberikan oleh pihak universitas juga berbeda-beda, ada beasiswa *full* ada juga beasiswa *partial*. Biasanya beasiswa yang diberikan hanya sekedar uang semester saja, tidak biaya hidup, sewa rumah, atau biaya membeli buku.

Seperti halnya beasiswa untuk S1, beasiswa untuk S2 atau program Master juga sama. Ada beasiswa yang diberikan sebelum atau sesudah menjadi mahasiswa. Beasiswa penuh untuk jenjang S1 sangat jarang dan kompetitif. Untuk S2 atau program Master sangat banyak dan tidak terlalu kompetitif. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

- 1) Jangka waktu studi yang lebih pendek yakni 1 sampai 2 tahun.
- 2) Kemampuan akademik sudah terpenuhi.

- 3) Dianggap telah lebih dewasa dan mempunyai motivasi belajar yang lebih kuat.
- 4) Pada akhirnya, semua faktor-faktor tersebut menghasilkan tingkat resiko yang lebih kecil bagi pihak pemberi beasiswa.

e. *Privat Scholarship*

Beasiswa ini adalah jenis beasiswa yang diberikan oleh perusahaan swasta. Mereka biasanya memberikan beasiswa kepada beberapa mahasiswa atau pelajar, untuk tingkat S1. Pemberian beasiswa itu diberikan oleh mereka sebagai bentuk komitmen mereka dalam program memajukan masyarakat. Biasanya beasiswa ini diberikan kepada beberapa pelajar atau mahasiswa yang berprestasi dan kepada kalangan atau keluarga tidak mampu.

f. *International Scholarship*

Negara luar juga memberikan beberapa jenis beasiswa untuk negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak juga pelajar atau mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan dengan beasiswa dari pemerintah luar negeri.

g. *Foundation or Organization Scholarship*

Ada juga beasiswa yang diberikan oleh yayasan atau lembaga sosial, baik lembaga politik atau lembaga keagamaan. Di Indonesia, ada banyak yayasan atau organisasi yang memberikan beberapa bantuan berupa beasiswa. Misalnya organisasi Nahdatul Ulama (NU).

Biasanya NU bekerjasama dengan beberapa negara untuk memberikan beasiswa kepada anggota-anggotanya.

#### **D. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

##### **1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.<sup>13</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pandangan Islam kebutuhan ekonomi manusia itu sangat terbatas karena disesuaikan dengan kebutuhannya tiap manusia itu sendiri. Apabila makna tersebut dikaitkan dengan pandangan Islam sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 32:

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), Hlm 96.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا<sup>ط</sup>

وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ<sup>ع</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا



32. Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>14</sup>

Sosial budaya diartikan juga adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan sosial ekonomi, Coyer: mengatakan: kata ekonomi digunakan dalam arti relatif sempit melibatkan kaitannya dengan uang, produksi dan out put fisik.<sup>16</sup> Sebaliknya kata sosial mengatakan sesuatu yang non moneter sifatnya atau sesuatu yang tidak menunjukkan secara langsung kepada produksi, tetapi sesuatu yang khusus berkaitan dengan kualitas hidup insani pada umumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007). Hal 83.

<sup>15</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm 48.

<sup>16</sup> Coyer, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gajah Mada, 1992), Hlm 114.

atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Keadaan ekonomi orang tua banyak menentukan perkembangan dan pendidikan anak karena kebutuhan akan pendidikan anak memang perlu dana atau finansial, banyak kebutuhan di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar anak, tetapi ekonomi orang tua bukanlah satu-satunya yang menentukan, karena hal ini tergantung pada sikap orang tua bagaimana interaksi dalam keluarga tersebut.

## **2. Klasifikasi Jenis Sosial Orang Tua**

Dalam kehidupan masyarakat sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status sosial dalam masyarakat, dan pemilikan harta atau barang-barang modern.<sup>17</sup>

### **a. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan orang tua yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diperoleh ayah dan ibu atau wali. Bagaimana gambaran anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai kondisi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang tidak berpendidikan. Kondisi keluarga memberikan pengaruh dan dorongan baik positif maupun negatif yang akan mempengaruhi perilaku belajar anak.

---

<sup>17</sup> Handayani, m. Th. dan I made Wiratha, *Status Sosial Ekonomi Roban di Desa Kayubihi Bangli*, (Majalah Ilmiah Unud, 1994).

Oleh karena itu orang tua yang pendidikannya relatif rendah biasanya kurang memperhatikan dalam memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, sehingga anak didik akan mengalami hambatan dalam belajarnya. Mereka lebih memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal kegiatan anaknya akan berjalan baik jika didukung dengan kondisi lingkungan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

**b. Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan di sini diartikan sebagai mata pencarian orang tua mahasiswa, mata pencarian dan adanya keinginan untuk hidup lebih baik. Mata pencaharian yang dilakukan dan dimiliki seseorang bermacam-macam yang pada umumnya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Pekerjaan orang tua yang dianggap memenuhi standar untuk dapat memenuhi kebutuhan atau bisa dikatakan layak, akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Biasanya yang pekerjaannya dapat menunjang kebutuhan keluarga, bisa mendukung kegiatan belajar karena anak tidak terganggu dengan pekerjaan yang dimiliki orang tua, berbeda dengan orang tua yang mempunyai pekerjaan yang tingkatannya rendah biasanya anak terkadang disuruh ikut membantu, ini tentu juga mengganggu kegiatan belajar kalau anak tidak dikasih waktu atau terfosir dengan kegiatan membantu orang tuanya.

### c. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan keluarga adalah: segala bentuk balas jasa yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atau simbangan seseorang terhadap proses produksi. Besarnya pendapatan orang bentuk lain yang nilainya sama dengan nilai uang dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil pekerjaan yang dilakukannya.<sup>18</sup>

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

#### 1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan terimakasih dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima atau diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

---

<sup>18</sup> Gunarso. S,b, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), Hlm 39.



## 2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontrasepsi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satu rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sumardi dalam Yerikho mengemukakan

bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya.<sup>19</sup> Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

#### **d. Jumlah Tanggungan Orang Tua**

Menurut Gerungan mengatakan: bahwa proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membangun perkembangan dan pendidikan anak. Sebuah keluarga yang memiliki tanggungan yang banyak mempengaruhi prestasi belajar bila mana ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah dan struktur keluarga yang kurang dan status anak dan sebaliknya.<sup>20</sup>

#### **e. Status Sosial dalam Masyarakat**

Dalam kehidupan masyarakat dapat dijumpai golongan-golongan tertentu, yang dapat menunjukkan kedudukan seseorang dalam masyarakat yaitu golongan-golongan menurut umur dan kelamin serta golongan-golongan menurut keturunan. Menurut Sajogyo: diantara golongan-golongan fungsional.<sup>21</sup> Diantaranya:

---

<sup>19</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), Hlm 18.

<sup>20</sup> Gerungan, WA, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2000), Hlm 188.

<sup>21</sup> Sajogyo, dan Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan Jilid I*, (Bogor: Gajah Mada University Press, 1985), Hlm 143.

1) Pemerintahan

Pemerintahan di desa dijalankan oleh pamong desa, yaitu kepala desa, kepala dukuh, panitera, petugas kepolisian, petugas perairan, utusan-utusan dan petugas keagamaan.

2) Organisasi-organisasi Keamanan

Dekat dengan pemerintahan adalah organisasi-organisasi keamanan seperti hansip dan lain-lain.

3) Para penghantar agama

Di samping para petugas keamanan dalam paming desa terdapat juga penghantar-penghantar agama seperti alim ulama, kyai, pendeta, guru agam, dan lain-lain.

4) Pegawai-pegawai lain

Selain pamong desa terdapat pula pegawai-pegawai dari berbagai jabatan di dalam desa misalnya pegawai-pegawai dari berbagai pertanian, pegawai koperasi, pegawai kesehatan.

5) Para guru

Golongan ini bergaul dengan banyak orang tua siswa. Mereka yang berjasa dalam bidang pendidikan. Mereka adalah kaum terpelajar dan nasehat mereka sering diminta secara informasi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam bidang pendidikan.

6) Para pengusaha

Biasanya terdapat pengusaha-pengusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, dan pengangkutan. Dalam

perdagangan terdapat para pedagang pasar, pedagan toko dan warung.

Para pengusaha industri dapat pula digolongkan menurut hasil produksi yang dipasarkan, misalnya pengusaha bata, tekstil dan lain-lain.

7) Para petani

Para petani merupakan kaum golongan mayoritas dalam desa dapat dibedakan dalam golongan-golongan petani besar, menengah dan kecil. Golongan petani dapat dibedakan menjadi dua yaitu mereka yang mengerjakan tanah sendiri dan tanah orang lain.

8) Kaum buruh

Golongan ini biasanya bekerja di suatu perusahaan tertentu, kaum buruh dapat dibedakan menurut bidang perusahaan di mana mereka bekerja, buruh berkeahlian, buruh kasar.

9) Para sesepuh

Para sesepuh adalah orang-orang tua yang tidak bekerja lagi. Di antara mereka ada yang disegani karena pengetahuan mereka tentang adat istiadat dan riwayat desa, karena sikap dan tingkah laku mereka yang arif dan bijaksana.

10) Golongan pemuda

Orang muda yang mempunyai cita-cita yang tinggi dan gaya hidup sendiri. Biasanya mereka melakukan kegiatan dalam masyarakat dalam bidang kepemudaan: misalnya kegiatan karang taruna.

#### **f. Pemilikan Harta/Barang-barang Modern**

Terdapat unsur lain selain di atas yang dapat menentukan status sosial dalam masyarakat yaitu kepemilikan harta benda/barang-barang modern. Dalam hal ini status sosial didukung oleh kebudayaan yang universal yaitu perlengkapan hidup manusia.

Menurut Ginarso dalam Handayani:<sup>22</sup> menyatakan bahwa status sosial ekonomi menentukan posisi seseorang atau kelompok di tengah-tengah individu atau kelompok lain dalam masyarakat. Kriteria tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat adalah pemilikan sejumlah faktor ekonomi antara lain mobil, sepeda motor, rumah mewah, lemari es, mesin cuci dan lain-lain.

### **E. Gaya Hidup**

#### **1. Pengertian Gaya Hidup**

Gaya hidup menurut *Kotler* adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang

---

<sup>22</sup> Handayani, m. Th. Dan I made Wiratha, *Status Sosial Ekonomi Roban di Desa Kayubihi Bangli*, (Majalah Ilmiah Unud, 1994),

menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.<sup>23</sup>

Plumer gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Adler menyatakan bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan tiga hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta.

Jadi pada kesimpulannya, gaya hidup adalah suatu pola atau cara individu mengekspresikan atau mengaktualisasikan, cita-cita, kebiasaan/hobby, opini dengan lingkungannya melalui cara yang unik, menyimbolkan status dan peranan masing-masing individu. Setiap individu berhak dan bebas memilih gaya hidup yang dijalankannya, baik itu gaya hidup mewah (*glamour*), gaya hidup hedonis, gaya hidup punk, gaya hidup sehat, gaya hidup sederhana dan sebagainya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Menurut pendapat Armstrong (dalam Nugraheni, 2003) gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti

---

<sup>23</sup> <http://sosiologibudaya.wordpress.com/gaya-hidup>, diakses pada 26 Mei 2015, pukul 19.15 wib.

kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Armstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Sikap, sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
- b. Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- c. Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

- d. Konsep diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.
- e. Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
- f. Persepsi. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun faktor eksternal dijelaskan oleh Nugraheni (2003) sebagai berikut:

- a. Kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi



anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

- b. Keluarga. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
- c. Kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.
- d. Kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang

diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Pendekatan ini bermaksud mendeskripsikan fenomena Pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Beasiswa Pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian hukum empiris atau penelitian hukum lapangan. *Field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang menekankan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Selain itu disebut juga dengan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejala-gejala lainnya.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan obyek secara sistematis.<sup>4</sup> Oleh karenanya dari hasil

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm 6.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 4.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 10.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 43.

pengumpulan data tersebut akan dideskripsikan atau digambarkan tentang pola Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Beasiswa Pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan yakni kehidupan mahasiswa penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti selama di lokasi penelitian adalah:

1. Melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui seluk beluk alasan pemberian beasiswa sebagai CSR dari Bank Mandiri kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
2. Melakukan wawancara dengan Kasubbag. Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai sumber data dengan tujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dan terfokus sesuai dengan masalah penelitian.

3. Melakukan wawancara dengan mahasiswa penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, sebagai sumber data utama dengan tujuan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan peneliti.
4. Mengadakan hubungan baik dan berupaya menyesuaikan diri dengan objek yang diteliti baik dengan pihak kemahasiswaan maupun mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

### **C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim/UIN Maliki di jalan Gajayana No. 50 Malang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di UIN Maliki Malang ini karena peneliti belajar di sini selain itu banyak relasi sehingga mempermudah peneliti dalam penelitian. Adapun fokus penelitian ditunjukkan kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mendapat beasiswa Mandiri.

### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu, sumber data primer, skunder dan tersier.

1. Data Primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung melalui informan dengan cara melakukan penelitian di lapangan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian pertama, subjek

penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian dan sasaran peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kasubbag. Kemahasiswaan dan mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

2. Data Skunder, yaitu data yang penulis peroleh melalui kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Yakni buku-buku tentang *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), beasiswa, dan status ekonomi sosial, gaya hidup dan jurnal-jurnal analisis pemanfaatan beasiswa dan pola pemanfaatan beasiswa di kalangan mahasiswa penerimanya.
3. Data Tersier, yaitu data-data yang penulis dapat dari ensiklopedi, kamus dan lainnya.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis. Foto, dan statistik.<sup>5</sup> Dari uraian di atas, maka yang disebut dengan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari wawancara, dari dokumen-dokumen dan hasil observasi.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. *Observasi* merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, metode observasi hanya tepat untuk mengetahui obyek secara langsung karena observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis terhadap obyek (fenomena) yang dapat diamati.<sup>7</sup> Sejauh ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh validitas terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Pengamatan yang dimaksud adalah melihat secara langsung kejadian atau fakta lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Seperti mengamati pola pemanfaatan beasiswa oleh penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

2. *Wawancara (interview)*, yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri

---

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 70.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jilid I; Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm 16.

sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutisno hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dan adapun dilihat dari segi pelaksanaannya, wawancara diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Wawancara (*interview*) Bebas adalah wawancara tanpa panduan instrumen wawancara. Pewawancara dalam kategori ini bebas menanyakan apa saja, akan tetapi juga mengingat data yang akan dikumpulkan.
- b) Wawancara (*interview*) Terpimpin adalah wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara seperti membawa panduan pertanyaan lengkap.
- c) Wawancara (*interview*) Bebas Terpimpin adalah wawancara yang dilaksanakan dengan kombinasi antara interview bebas dan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm 137-138.



terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>9</sup>

Data penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara (*interview*) bebas terpimpin, yaitu dengan mewawancarai Kasubbag. Kemahasiswaan dan mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

3. *Dokumentasi* adalah mencari data yang terkait topik penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Sedangkan objeknya sebagian besar dari benda mati.<sup>10</sup> Untuk itu, agar mendukung taktik subyek penelitian dari hasil wawancara maka dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah foto dan lampiran surat keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai penerima beasiswa Mandiri tahun 2012.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sesuai sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 132.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 231.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis kuantitatif dan analisis data kualitatif. Bila analisis kualitatif tidak mengutamakan alat statistik sedangkan analisis kuantitatif menggunakan alat statistik.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dimana kajian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, studi atas kasus, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik dan tidak menggunakan alat statistik. Sedangkan mengenai pekerjaan analisa data di sini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya.<sup>12</sup>

Adapun langkah analisis data yang penulis lakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

1. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau data yang dianggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Dalam hal ini peneliti menonjolkan pokok permasalahan pada pola pemanfaatan beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm 244.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 103.

2. Penyajian data dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk menarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipetakan (dipilah) dengan jelas.
3. Data yang sudah difokuskan dan ditipologikan (dipolakan) akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Agar kesimpulan lebih mendalam dan akurat, maka data yang baru bisa digunakan sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih *qualified* dan sempurna.

Melalui tiga tahapan kerja itu peneliti ingin mengungkap secara jelas dua permasalahan pokok, yaitu pola pemanfaatan beasiswa Mandiri, dan status sosial ekonomi mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Mailana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

### 1. *Editing/edit*

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan, atau barangkali ada yang tidak sesuai dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh data yang valid, reliable, dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>13</sup> Catatan-catatan tersebut berasal dari data yang

---

<sup>13</sup> Husin Suyuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: CV Fajar Agung, 1989), Hlm 64.

diperoleh dari informan baik melalui wawancara ataupun melalui dokumentasi. Oleh karena itu, untuk memenuhi harapan penelitian ini proses editing ini sangat diperlukan dalam mengurangi data yang tidak sesuai dengan penelitian ini.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam metode pengolahan data ini adalah mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak kemahasiswaan dan mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012 yang nantinya diperlukan dalam analisis data.

## 2. *Classifying*/klasifikasi (kategori)

Agar penelitian ini lebih sistematis dan untuk menghindari pengulangan pembahasan terkait dengan data yang diperoleh, maka klasifikasi atau kategori ini memberikan kemudahan dari banyaknya bahan yang didapatkan dalam lapangan sehingga isi penelitian mudah dipahami oleh pembaca.

Dan praktek yang dilakukan dalam metode pengolahan data ini adalah mengelompokkan atau mengkategorikan data-data yang diperoleh, seperti mengelompokkan data primer yang meliputi subjek penelitian yaitu pihak kemahasiswaan dan mahasiswa penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012. Sedangkan data skunder, meliputi literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.

Data tersier, meliputi ensiklopedi dan kamus yang berkaitan dengan pola pemanfaatan.

3. *Verifying/verifikasi*

Mengecek kembali kebenaran data yang kita peroleh agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan di depan penguji atau lingkungan akademik pada umumnya.

4. *Analysing/analisis*

Dari analisis ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seluruhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara mendetail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut. Dari analisis ini juga selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, generalisasi.<sup>14</sup> Langkah ini dimaksudkan tidak hanya sekedar memberikan interpretasi atau makna dari yang dilihat dari pola pemanfaatan beasiswa, namun lebih mengarahkan kepada arah pemahaman yang sebenarnya tentang pola pemanfaatan.

5. *Concluding/kesimpulan*

Langkah yang terakhir dari pengolahan data ini yaitu menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Kesimpulan ini dilakukan dengan mengkaji secara komprehensif terkait dengan data yang diperoleh. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan proporsional agar dari kesimpulan ini memberikan pemahaman yang jelas terkait dengan penelitian ini. Dan praktiknya adalah menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan

---

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasis, 1989), Hlm 69.

masalah dan tidak keluar dari penelitian yang dituju yaitu pola pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>15</sup> Dari ke empat kriteria tersebut memiliki fungsi dan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, yang pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Meolong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 324.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber lain untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan triangulasi metode.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Universitas**

##### **1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersama oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas



Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui

penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya, tetapi juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi mata kuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister

Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain dari Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek profesional* dan / atau *intelek profesional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, *bussiness center*, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank* (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence* dan *the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alam*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **2. Visi Universitas**

Visi Universitas adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

## **3. Misi Universitas**

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas mengembangkan misi:

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- b. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

## **4. Tujuan Pendidikan**

- a. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat

menerapkan, mengembangkan, dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.

- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

## **5. Struktur Keilmuan**

Bangunan struktur keilmuan Universitas didasarkan pada universalitas ajaran Islam. Metafora yang digunakan adalah sebuah pohon yang kokoh, bercabang rindang, berdaun subur, dan berbuah lebat karena ditopang oleh akar yang kuat. Akar yang kuat tidak hanya berfungsi menyangga pokok pohon, tetapi juga menyerap kandungan tanah bagi pertumbuhan dan perkembangan pohon.

Akar pohon menggambarkan landasan keilmuan universitas. Ini mencakup: (1) Bahasa Arab dan Inggris, (2) Filsafat, (3) Ilmu-ilmu Alam, (4) Ilmu-ilmu Sosial, dan (5) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penguasaan landasan keilmuan ini menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk memahami keseluruhan aspek keilmuan Islam, yang digambarkan sebagai pokok pohon yang menjadi jati-diri mahasiswa universitas ini, yaitu: (1) Al-Qur'an dan as-Sunnah, (2) Sirah Nabawiyah, (3) Pemikiran Islam, dan (4) Wawasan Kemasyarakatan Islam.

Dahan dan ranting mewakili bidang-bidang keilmuan universitas ini yang senantiasa tumbuh dan berkembang, yaitu (1) Tarbiyah, (2) Syari'ah, (3) Humaniora dan Budaya, (4) Psikologi, (5) Ekonomi, dan (6) Sains dan Teknologi. Bunga dan buah menggambarkan keluaran dan manfaat upaya pendidikan universitas ini, yaitu: keberimanan, kesalehan, dan keberilmuan.

Seperti keniscayaan bagi pohon untuk memiliki akar dan pokok pohon yang kuat, maka merupakan kewajiban bagi setiap individu mahasiswa untuk menguasai landasan dan bidang keilmuan. Digambarkan sebagai dahan dan ranting, maka penguasaan bidang studi baik akademik maupun profesional, merupakan pilihan mandiri dari masing-masing mahasiswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan, peneliti menemukan bahwa pada tahun 2012 bank Mandiri memberikan beasiswa kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bentuk beasiswa Mandiri. Terdapat dua macam beasiswa pendidikan yang diberikan kepada universitas, yang pertama beasiswa penuh untuk 20 mahasiswa dengan kriteria hafalan al-Qur'an dan 40 mahasiswa yang tercatat sebagai musyrif-musyrifah di Ma'had Sunan Ampel al-'Ali yang juga di bawah naungan universitas. Setiap mahasiswa mendapatkan Rp 12 juta/tahun dan diberikan kepada 20 mahasiswa selama kurang lebih 4 tahun sampai selesai menempuh pendidikan

sarjana, sedangkan untuk 40 mahasiswa mendapatkan Rp 6 juta/orang. Dan yang peneliti teliti adalah beasiswa Mandiri Rp 12 Juta/tahun yang diberikan kepada 20 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012. Berikut adalah nama-nama penerima beasiswa pendidikan bank Mandiri Tbk:

**Tabel 4.1**

Nama-nama Penerima Beasiswa Pendidikan Mandiri Tahun 2012

No	Nama	Fakultas	Jurusan
1.	M. Khoirul Fahmi	Tarbiyah	PAI
2.	Heny Agung Wibowo	Tarbiyah	P. IPS
3.	M. Qoyyum Amirul Mukminin	Syari'ah	Hukum Bisnis Syariah
4.	M. Jumhur Hidayai	Syari'ah	Ahwalus Syakhsiyah
5.	Mukarromah	Saintek	Fisika
6.	A. Ainun Najib	Saintek	Tek. Informatika
7.	Hilyatul Azizah	Saintek	Biologi
8.	A. Fadhol	Saintek	Kimia
9.	Kurniawati	Saintek	Tek. Informatika
10.	Khoirut Tamam	Saintek	Tek. Informatika
11.	M. Nadhif Muttaqin	Saintek	Fisika
12.	M. Mahrus Afif	Psikologi	Psikologi
13.	Dzikria Youlanda Wahda	Psikologi	Psikologi
14.	M. Badrus Salam	Psikologi	Psikologi
15.	Alifatul Qolbi Mu'arrof	Hum Bud	Bhs & Sastra Inggris



16.	A. Fathoni	Tarbiyah	Pend. Bahasa Arab
17.	Fiyya Hidayah	Tarbiyah	Pend. Bahasa Arab
18.	Ririn Kurnia Mukharomah	Tarbiyah	Pend. Bahasa Arab
19.	Khoirunnisa'	Tarbiyah	Pend. Bahasa Arab
20.	Alfina Rohmah Agustin	Ekonomi	Manajemen

Beasiswa Mandiri merupakan program CSR dari bank Mandiri. Sesuai dengan keterangan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kasubbag Kemahasiswaan UIN, Bapak Nasichuddin, MA, sebagai berikut:

“Ini kan 2012, CSR itu kan terkait dengan masalah corporate perusahaan, emm,, ya,, setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, pasti kan? Ternyata di tahun 2013 tidak ada beasiswa untuk yang Rp 6 juta dan tahun 2014 juga tidak ada, tinggal yang Rp 12 juta dan itu sekali saja dan diperpanjang sampai 4 tahun. Dan itu kita tidak bisa menuntut bahwa CSR harus bagaimana karena mereka juga melihat keuntungannya. Ketika mereka mundur tidak mengasih lagi boleh jadi mereka tidak untung. Hampir semua bank itu tidak stabil seperti Mandiri, BRI dan lainnya dalam memberi beasiswa”.<sup>2</sup>

Dalam wawancara dengan Kasubbag Kemahasiswaan UIN, peneliti juga menanyakan “Apa keuntungan untuk bank Mandiri dengan memberikan CSR-nya berupa beasiswa pendidikan?”

“Kalau keuntungannya bank Mandiri banyak, bisa dilihat dari seberapa banyak anak UIN yang menggunakan jasa nya seperti halnya ketika bayar spp, dan seberapa lama uang itu disimpan di bank akan tetapi ketika dalam waktu yang tak lama UIN melakukan penarikan uang tersebut, maka apa keuntungannya buat bank karena uangnya belum berkembang”.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ach. Nasichuddin, sebagai Kasubbag Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tanggal 30 April 2015. Pukul 12.00 wib.

Persyaratan untuk mendapatkan beasiswa Mandiri sama seperti halnya persyaratan beasiswa pada umumnya. Akan tetapi ada sedikit perbedaannya dengan alasan-alasan tertentu. Menurut pemaparan Kasubbag Kemahasiswaan UIN, yaitu:

“Saya kira kalau persyaratan itu semua pasti sama seperti biasanya, namun yang 20 orang itu ada hafalan qur’an dan dari kalangan yang tidak mampu. Mereka setidaknya memberi surat pengantar dari kelurahan berupa keterangan tidak mampu. Kalau pihak mandiri tidak mensyaratkan hafalan qur’an, akan tetapi karena Bapak Imam selaku rektor pada saat itu, beliau memberi usulan seperti itu dan memiliki i’tikad baik untuk program tersebut dan juga tidak mewajibkan selesai untuk hafalannya. Dari kemahasiswaan tidak mensyaratkan seperti apa juga karena kita cuma pelaksana, kita bertugas seperti halnya mengumpulkan khs-nya”.

Penerima beasiswa Mandiri Tahun 2012 ketika nilainya turun maka akan dicabut beasiswa tersebut dan tidak dapat digantikan oleh mahasiswa lain, berbeda dengan beasiswa pada umumnya ketika ada yang dicabut karena faktor akademik atau non-akademik maka akan dialihkan pada mahasiswa lain untuk memenuhi kuota yang diberikan oleh pemberi beasiswa. Sesuai dengan pemaparan dari Kasubbag Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu:

“Kalau itu tidak bisa diganti, kita hanya memantau kalau nilainya bagus dapat terus akan tetapi kalau nilainya jelek dan mundur dia tidak dapat beasiswa lagi akan tetapi juga tidak bisa digantikan dengan mencari orang lain. Untuk memonitoring ya mereka kita kumpulkan, dulu kita sepakati perdua bulan sekali kita kumpul diskusi. Meski tidak semua dapat hadir tapi tetap jalan. Tahun 2013 agak susah dan 2014 sepertinya sudah tidak ada. Saya punya dugaan mereka melihat bahwa ternyata UIN tidak menyetorkan dana. Walaupun hanya dugaan karena sudah ada janji dengan MOU maka mereka tetap melaksanakan sampai selesai”.

Selain itu kemahasiswaan juga melakukan monitoring dengan cara mengadakan pertemuan setiap dua bulan sekali. Dalam pertemuan ini disepakati untuk kegiatan diskusi yang pembicaranya adalah dari mahasiswa penerima beasiswa. Forum diskusi ini diberi nama MOSQUE yang pokok bahasan dalam diskusi mengkaji pembahasan yang berhubungan dengan jurusan masing-masing dan dihubungkan dengan al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengintegrasikan apa yang dipelajarinya dengan al-Qur'an karena selain kuliah penerima beasiswa juga menghafal al-Qur'an sehingga itu akan memiliki manfaat yang lebih.

Universitas menerima beasiswa Bank Mandiri pada tahun 2012, itu hanya sekali dan diperpanjang sampai empat tahun sampai penerima beasiswa selesai studi sarjana. Tahun 2013, universitas tidak mendapat bantuan beasiswa dari Bank Mandiri sampai tahun 2014 juga tidak ada. Meskipun demikian, beasiswa Rp 12 Juta/Orang tetap cair sampai empat tahun meskipun sering telat. Menurut dugaan Kasubbag Kemahasiswaan, hal ini dikarenakan sudah ada janji dengan MOU maka Bank Mandiri tetap melaksanakan sampai selesai.

### **1. Status Ekonomi Sosial Penerima Beasiswa Mandiri**

Motivasi mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa Mandiri sangat beragam. Yang melatar belakangi adalah karena status ekonomi sosial keluarga yang berasal dari keluarga menengah ke bawah dan keinginan tersebut untuk membantu meringankan beban orang tua. Sesuai dengan pemaparan Ahmad Ainun Najib, yaitu:

“Motivasi saya untuk mendapatkan beasiswa ini karena ingin membantu meringankan beban orang tua mbak. Dengan beasiswa ini maka saya dapat memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari saya. Kalau hanya membebankan kepada orang tua kasihan apalagi orang tua hanya bekerja sebagai tani, jika dipikir-pikir penghasilannya berapa tiap bulannya? Itu tidak akan bisa mencukupi”.<sup>3</sup>

Namun, ada juga yang menyatakan kalau tidak ada niatan dalam mendaftar beasiswa Mandiri dengan alasan beasiswa tidak ada publikasi dan ternyata sudah didaftarkan oleh pihak kemahasiswaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mukarromah.

“Sebenarnya tidak ada niatan mbak untuk mendaftarkan diri karena memang beasiswa ini tidak dipublikasikan, namun saya dapat panggilan dari pihak HTQ dan diinfokan bahwa telah didaftarkan dari pihak sana”.<sup>4</sup>

Masyarakat dari kalangan status ekonomi sosial menengah ke bawah dapat dilihat dari jenis mata pencaharian, penghasilan dan pendidikan. Ketiga hal ini saling berhubungan, bahwasannya ketika masyarakat memiliki pendidikan rendah maka pekerjaannya disesuaikan dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mendapat peluang pekerjaan yang layak dan pendapatan yang memadai. Berbeda dengan masyarakat dengan pendidikan rendah, kebanyakan akan dapat pekerjaan sepantasnya dan lebih banyak yang memilih untuk kerja serabutan.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ahmad Ainun Najib, sebagai penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, pada tanggal 4 Mei pukul 11.20 wib.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mukarromah, sebagai penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, pada tanggal 30 April, pukul 16.00 wib.

Jenis pekerjaan, pendapatan dan pendidikan penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012 sangat beragam. Dari 20 mahasiswa penerima beasiswa, pekerjaan orang tua penerima beasiswa didominasi oleh petani. Sedangkan penghasilan petani di sini tidak menentu, dan dikalkulasikan pendapatan petani dalam sebulan kurang dari Rp 500.000.

Hasil wawancara dengan salah satu penerima beasiswa:

“ orang tua sih pekerjaannya sebagai petani mbak.. itupun hanya bapak saja yang tani, sedang ibu saya hanya seorang ibu rumah tangga. Untuk penghasilan perbulannya tidak menentu karena pekerjaan bertani menunggu panen baru mendapat uang. Kalau dihitung-hitung mungkin penghasilan sebulan tidak sampai 500 ribu mbk”<sup>5</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari saudara Ahmad Fadhol, sebagai berikut:

“orang tua saya hanya lulusan Mts dan SD mbak jadi masalah pekerjaan yaa seadanya, karena orang desa ya pekerjaan hanya jadi seorang petani.. pendapatan orang tua bisa dibilang kurang karena hanya seorang petani dua-duanya. Dan pendapatan orang tua ya bisa dibilang 500-1 juta kurang lebihnya dalam sebulan”<sup>6</sup>

Berikut disajikan tabel mengenai jenis pekerjaan, penghasilan serta pendidikan terakhir orang tua penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mukarromah, sebagai penerima beasiswa pendidikan Bank Mandiri Tbk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, pada tanggal 30 April, pukul 16.00 wib.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ahmad Fadhol, sebagai penerima beasiswa Mandiri Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 27 April 2015, pukul 09.00 wib.

**Tabel 4.2**  
Pekerjaan, Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua Penerima Beasiswa Mandiri Tahun 2012.

No	Nama Mahasiswa	Pekerjaan Ayah/Ibu	Penghasilan Ayah/Ibu	Pendidikan Terakhir Orang Tua
1.	M. Khoirul Fahmi	Petani/Wiraswasta	Tidak tentu/ < 500 rb	SMA/SMP
2.	Mukarromah	Tani/ -	< 500 rb/ -	SD/SD
3.	A. Ainun Najib	Tani/ -	< 500 rb/ -	SD/SMP
4.	A. Fadhol	Tani/Tani	500 rb – 1 jt	SMP/SD
5.	M. Nadhif Muttaqin	Guru Swasta	1 – 1,5 Jt	S1/S1
6.	M. Badrus Salam	Pedagang/ -	< 600 rb/ -	SD/SD
7.	A. Fathoni	Tani/Wiraswasta	± 500 rb	SMP/SMP
8.	Ririn Kurnia M.	(Alm) /Pedagang	- / > 1 Jt	SMA/SD

Sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan orang tua mahasiswa penerima beasiswa Mandiri kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah dilihat dari profesi dan penghasilannya, yaitu; Guru swasta, pedagang, wiraswasta dan petani dan rata-rata penghasilannya di bawah Rp 1 Juta/bulan.

Dengan penghasilan yang demikian, untuk memasukkan anak ke perguruan tinggi akan mengalami banyak hambatan apalagi masuk

perguruan tinggi yang bergengsi, belum lagi ketika orang tua memiliki tanggungan anak lebih dari satu dan sama-sama masih membutuhkan biaya sekolah. Untuk membantu meringankan beban orang tua salah satu caranya melalui dana beasiswa tersebut.

Beasiswa Mandiri memberikan manfaat yang banyak terhadap berlangsungnya pendidikan. Dengan mendapatkan beasiswa Mandiri, mahasiswa dapat meringankan beban ekonomi orang tua. Hal ini sesuai dengan pemaparan Nadhif yang juga sebagai penerima beasiswa Mandiri Tahun 2012.

“Manfaat dari beasiswa mandiri ini sangat banyak mbak, salah satunya dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Mengandalkan gaji orang tua sebagai guru swasta yang penghasilannya 1 sampai 1,5 juta perbulan akan kurang. Jika mendapat beasiswa ini akan lebih membantu mengurangi beban orang tua”.<sup>7</sup>

Salah satu manfaata yang dapat dirasakan oleh mahasiswa adalah, dengan mendapatkan beasiswa maka kebutuhan kuliah akan terpenuhi. Kebutuhan kuliah ini meliputi: pembayaran SPP, kas kelas, pembelian buku, tugas praktikum, kunjungan dan sebagainya. Selain untuk memenuhi kebutuhan kuliah beasiswa Mandiri dapat digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti: membayar kos, makan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Badrussalam, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan M. Nadhif, sebagai penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, pada tanggal 29 April 2015, Pukul 11.00 wib.

“dengan mendapat beasiswa mandiri ini dapat membantu memenuhi kebutuhan kuliah saya mbak, yaitu dalam pembiayaan keperluan kuliah misalnya untuk membayar spp, bayar kas kelas, membeli buku, mengerjakan tugas praktek, kunjungan dan lain sebagainya”.<sup>8</sup>

Jelas bahwa status ekonomi sosial orang tua sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Karena dengan ekonomi yang pas-pasan kebutuhan anak untuk mengenyam sekolah tinggi dengan biaya yang tidak sedikit maka orang tua akan menemui banyak kesulitan. Berbeda ketika orang tua memiliki ekonomi menengah ke atas, maka kebutuhan anak dalam keseharian atau pendidikan bahkan untuk membeli barang-barang mewah akan mudah terpenuhi. Namun dilain pihak seorang anak tidak harus menggantungkan beban tersebut kepada orang tua. Karena pada saat ini banyak bantuan berupa beasiswa pendidikan yang diberikan oleh pemerintah, perusahaan maupun yayasan. Dengan kata lain tidak ada yang tidak mungkin untuk meraih mimpi dengan mengenyam sekolah lebih tinggi. Tinggal bagaimana seorang anak memiliki semangat dan tekad agar mampu memenuhi persyaratan-persyaratan untuk mencapai titik tersebut. Karena kesuksesan berada di tangan orang masing-masing. Dan mau seperti apa hidup seseorang tergantung kepada orangnya masing-masing.

## **2. Pola Pemanfaatan CSR Beasiswa Mandiri**

Wawancara ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya agar kita dapat mengetahui atau mengenal betapa pentingnya peran CSR suatu

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Badrussalam, sebagai penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, pada tanggal 6 Mei pukul 14.15 wib.



perusahaan bagi keberlangsungan pendidikan masyarakat. Ketika biaya pendidikan hanya dibebankan kepada orangtua akan sulit dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga pemberian beasiswa sangat penting. Baik itu beasiswa dari lembaga pendidikan maupun CSR yang diberikan oleh suatu perusahaan yang berbentuk beasiswa pendidikan.

Yang melatar belakangi adanya beasiswa Mandiri yang diberikan oleh bank Mandiri pada UIN tahun 2012 adalah adanya kerjasama antara UIN dengan bank Mandiri. Hal ini sesuai dengan pemaparan Kasubbag Kemahasiswaan UIN, Universitas telah mempercayai jasa keuangan yang dimiliki bank Mandiri untuk menerima pembayaran spp mahasiswa dan lain sebagainya. Hal ini berdampak positif bagi bank Mandiri, karena semakin banyak uang yang masuk dan terkumpul maka bank akan memutar uang tersebut sehingga akan mendatangkan keuntungan yang lebih tinggi. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kasubbag Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Nasichuddin, sebagai berikut:

“kalau keuntungannya bank Mandiri banyak mbak, bisa dilihat dari seberapa banyak anak UIN yang menggunakan jasanya seperti halnya ketika bayar spp, dan seberapa lama uang itu disimpan di bank, akan tetapi ketika dalam waktu yang tak lama diambil oleh UIN maka apa keuntungannya buat bank karena uangnya belum berkembang”<sup>9</sup>.

Mengenai pengeluaran mahasiswa atau pola pemanfaatan beasiswa Mandiri, dari pihak Kemahasiswaan tidak ikut campur dalam mengolah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nasichuddin, sebagai Kasubbag Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 30 April, pukul 12.00 wib.

keuangan setiap mahasiswa, karena uang langsung diberikan oleh bank Mandiri melalui rekening masing-masing mahasiswa. Dari Kemahasiswaan juga tidak berani memberikan patokan kepada mahasiswa dengan beasiswa Rp 12 juta/tahun maka pengeluaran setiap bulannya tidak lebih dari Rp 1 juta karena uang beasiswa sudah menjadi hak setiap mahasiswa yang mendapatkannya. Akan tetapi dari pihak kemahasiswaan tetap melakukan pengecekan rekening sebagai persyaratan. Sama seperti pemaparan Kasubbag Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu:

“Pengeluaran mahasiswa kita tidak ikut campur karena uang langsung diberikan bank mandiri pada rekening pribadi anak2. Kalau pengecekan rekening ada, itu memang ada form nya. Kita tidak berani memberikan mereka patokan dalam satu bulan tidak boleh lebih Rp 1 juta karena itu kan hak anak-anak”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan peneliti, menyatakan bahwa pola pemanfaatan beasiswa digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan non akademik. Kebutuhan akademik seperti halnya membayar spp, membeli buku, kegiatan kampus dan lain sebagainya. Kebutuhan non akademik di sini mencakup biaya living kos, makan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Kendatipun diperkuat wawancara dengan penerima beasiswa, M. Khoirul Fahmi semester 6 yang menyatakan bahwa:

“...uang yang kami terima dari beasiswa Mandiri tiap tahunnya Rp 12 Juta mbak dan itu langsung masuk pada rekening kita masing-

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nasichuddin, sebagai Kasubbag Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 30 April, pukul 12.00 wib.

masing jadi terserah kita mau pakai buat apa, yang pasti di situ sudah ada yang disisihkan buat bayar spp. Selain untuk bayar spp ketika kita mengadakan kumpul dengan teman-teman mengadakan kegiatan seperti diskusi maka kita menggunakan uang dari beasiswa itu juga. Pernah juga pada waktu itu ada salah satu anak yang ketika beasiswa turun uangnya diambil untuk membeli motor, ketika pihak kemahasiswaan mengetahui akhirnya dia dimarahi juga”<sup>11</sup>.

Sesuai dengan keterangan di atas, bahwa penggunaan beasiswa Mandiri tidak hanya digunakan untuk bidang akademik saja akan tetapi untuk non-akademik. Uang sebesar Rp 12 Juta tersebut dipercayakan kepada mahasiswa penerimanya untuk mengolah uangnya sendiri. Dengan catatan dari uang tersebut sudah ada penyisihan untuk pembayaran spp. Namun ada kalanya uang tersebut digunakan untuk berlibur bersama anak-anak penerima beasiswa Mandiri. Kegiatan liburan bersama tersebut termasuk dalam rentetan kegiatan yang diagendakan oleh MOSQUE. Dan hal ini sesuai dengan pemaparan Fahmi juga, sebagai penerima beasiswa sekaligus ketua MOSQUE.

Jika dihitung-hitung uang sebesar Rp 12 Juta sangat dapat mencukupi kebutuhan akademik dan non-akademik mahasiswa penerimanya. Untuk membayar spp selama setahun berarti mahasiswa harus menyisihkan uang untuk keperluan membayar dua semester. Jika tiap semester mahasiswa harus membayar sebesar Rp 1.350.000 maka untuk dua semester mahasiswa harus menyisihkan uang sebesar Rp 2.700.000. Untuk keperluan sehari-hari anggap saja dalam sehari menghabiskan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan M. Khoirul Fahmi, sebagai penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 23 April 2015, pukul 10.00 wib.

uang sebesar Rp 15.000 untuk makan maka ketika dijumlahkan dalam sebulan menghabiskan Rp 450.000. Jika dihitung dalam setahun maka membutuhkan Rp 5.400.000. Jadi untuk membayar spp dan keperluan sehari-hari dalam setahun menghabiskan Rp 8.100.000. Sisanya dapat digunakan untuk keperluan lainnya, seperti membayar kost, membeli buku dan keperluan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ririn salah satu penerima beasiswa Mandiri tahun 2012.<sup>12</sup>

Dalam wawancara dengan delapan dari dua puluh mahasiswa yang mendapat beasiswa Mandiri tahun 2012, kebanyakan menyatakan bahwa beasiswa digunakan untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika uang beasiswa masih sisa atau lebih ada yang memanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, ada pula yang ditabung, untuk membeli buku, untuk biaya hidup dan sebagainya. Namun ada juga yang mengatakan bahwa sisa uang beasiswa digunakan dengan alasan untuk mentraktir teman sesuai dengan pemaparan dari salah satu informan, Ahmad Fathoni semester enam yang juga sebagai penerima beasiswa Mandiri.

“jika uang masih sisa biasanya dipakai untuk mentraktir temen mbak, hehe. Tapi Seringkali pencairan beasiswa telat sehingga uang beasiswa tidak pernah sisa karena uang yang sebelumnya digunakan dulu untuk memenuhi kebutuhan sambil menunggu uang beasiswa yang pencairannya telat”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ririn, sebagai penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012, pada tanggal 30 April, pukul 16.30 wib.

<sup>13</sup> Wawancara dengan A. Fathoni, sebagai penerima beasiswa Mandiri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 27 April 2015, pukul 09.00 wib.

Jadi pemanfaatan beasiswa Mandiri digunakan untuk keperluan akademik dan non-akademik oleh penerimanya. Dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan informan yang menyatakan uang tersebut digunakan untuk keperluan kuliah; seperti membayar spp, membeli buku, membayar kas, praktikum, dan sebagainya. Selain itu penerima beasiswa juga menggunakannya untuk keperluan non-akademik; seperti membayar kost, biaya hidup sehari-hari, traveling, dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Status Ekonomi Sosial Penerima Beasiswa Mandiri**

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Kehidupan masyarakat sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status sosial dalam masyarakat, dan kepemilikan harta atau barang-barang modern.<sup>1</sup>

Status sosial ekonomi orang tua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga begitu juga dengan pendidikan. Sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.<sup>2</sup>

Status ekonomi sosial orang tua sangatlah mempengaruhi prestasi maupun pendidikan anak-anaknya. Orangtua yang berasal dari kelas status ekonomi sosial tinggi memiliki banyak biaya yang rela dikeluarkan demi pendidikan yang bermutu bagi anaknya, sedangkan keluarga dengan kelas status ekonomi sosial rendah sering kali memilih untuk tidak melanjutkan sekolah anaknya karena keterbatasan biaya. Permasalahan dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan terbatasnya biaya pendidikan membuat

---

<sup>1</sup> Handayani, m. Th. I made Wiratha, *Status Sosial Ekonomi Roban di Desa Kayubih Bangli*, (Majalah Ilmiah Unud, 1994).

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), Hlm 96.

perusahaan tergerak untuk memberikan bantuan melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan atau yang biasa disebut tanggung jawab sosial perusahaan. Bantuan ini dalam bidang pendidikan yang sering disebut dengan beasiswa, bantuan ini ditujukan agar anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi tanpa memikirkan mahalnyanya biaya.

Sesuai dengan undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 54 tentang Sistem Pendidikan Nasional;<sup>3</sup> (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Peran perusahaan juga sangat penting sesuai dengan undang-undang yang membahas sistem pendidikan nasional, bahwa pengusaha berperan penting dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan juga dapat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan penerima beasiswa Mandiri dapat dilihat bahwa profesi atau pekerjaan orang tua mahasiswa penerima beasiswa Mandiri tahun 2012 sebagian besar adalah petani dan lainnya sebagai pedagang, wiraswasta dan guru dengan penghasilan rata-rata < 1 Juta Rupiah/bulan. Selain itu pendidikan terakhir orang tua masih didominasi oleh lulusan sekolah dasar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*(<http://www.usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>, diakses 12 Oktober 2014 jam 09.09 wib)

mahasiswa tergolong dalam kelas ekonomi sosial menengah ke bawah. Sesuai dengan tujuan diberikannya beasiswa, maka pemberian beasiswa ini tepat karena sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan yaitu beasiswa diberikan kepada mahasiswa dengan status ekonomi sosial menengah ke bawah sebagai penunjang untuk melanjutkan pendidikan.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Dalam pandangan Islam kebutuhan ekonomi manusia itu sangat terbatas karena disesuaikan dengan kebutuhannya tiap manusia itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا<sup>ط</sup>  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ<sup>ج</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

32. Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>4</sup>

Kondisi sosial ekonomi orang tua banyak menentukan perkembangan dan pendidikan siswa disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga misalnya keluarga yang ekonominya tinggi, menyebabkan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007). Hal 83.



lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya lebih luas, sehingga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh sarana dan fasilitas belajar yang menunjang pendidikan anak. Berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonomi orang tua rendah, biasanya akan menyebabkan terhambatnya proses belajar anak. Selain itu dengan kondisi sosial ekonomi yang tinggi, orang tua juga akan mampu memenuhi tanggung jawab orang tua kepada seorang anak. Tanggung jawab orang tua bukan hanya sekedar memberikannafkah berupa makan, minum dan tempat tinggal tetapi juga pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak

ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Selain itu Allah juga berfirman dalam surat at-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ

نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

7. Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.<sup>6</sup>

Allah memerintahkan agar setiap orang tua menunaikan tanggung jawabnya kepada setiap anak keturunannya dengan cara memberikan nafkah berupa makan, minum, tempat tinggal dan pendidikan. Selain itu Allah juga memerintahkan agar setiap orang tua tidak menelantarkan anaknya dalam keadaan lemah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Hlm 172.

<sup>6</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Hlm 172.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007). Hal 78.

Sudah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa orang tua tidak diperbolehkan meninggalkan keturunan mereka dalam keadaan lemah. Arti dari keadaan lemah di sini bahwa anak keturunan mereka tidak mendapat kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan setiap orang tua harus memberikan bekal. Bekal tersebut salah satunya berupa pendidikan dan juga kasih sayang dari kedua orang tua dan keluarga. Dengan pendidikan dimaksudkan anak akan mudah dalam mencari pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kelak ketika orang tua sudah tidak dapat membiayai. Apalagi ketika seorang anak dapat melanjutkan pendidikan tinggi dan mendapat pekerjaan yang mapan, di sini anak akan dapat mengangkat status ekonomi sosial keluarga.

#### **B. Pola Pemanfaatan CSR Beasiswa Mandiri**

Status ekonomi sosial sangatlah mempengaruhi gaya hidup seseorang. Menurut *Kotler* gaya hidup seseorang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> <http://sosiologibudaya.wordpress.com/gaya-hidup>, diakses pada 26 Mei 2015, pukul 19.15 wib.

Pola pemanfaatan beasiswa dikembalikan lagi pada gaya hidup masing-masing penerima beasiswa. Sedangkan yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang bukan hanya faktor status ekonomi sosial. Menurut pendapat Armstrong (dalam Nugraheni, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan. Pola pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa penerimanya di sini didorong oleh faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal misalnya, motif. Motif merupakan perilaku individu yang muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis, contohnya agar terlihat sama dengan anak dengan status ekonomi sosial atas, dengan mendapat uang beasiswa maka mahasiswa penerimanya menggunakannya untuk membeli *gadget* dan alat transportasi yang mewah. Dalam faktor eksternal, contohnya kelompok referensi. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi

pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

Mahasiswa dengan status ekonomi sosial atas yang sudah terbiasa memiliki gaya hidup mewah atau selalu tercukupi semua kebutuhan hidupnya sebenarnya tanpa dana beasiswa masih bisa mendapatkan semua yang dibutuhkan, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan gaya hidup mahasiswa dari status ekonomi sosial menengah ke bawah. Temuan data di lapangan menunjukkan dana beasiswa Mandiri yang diperoleh sebagian digunakan untuk membayar spp, membeli buku, membayar kos, praktikum, membayar kas kelas, dan lain-lain. Selain itu mahasiswa juga menggunakan uang beasiswa untuk keperluan sehari-hari, seperti makan, untuk tambahan uang saku, untuk membeli baju, untuk jalan-jalan, untuk membeli *gadget* dan bahkan digunakan untuk membeli sepeda motor. Pemanfaatan beasiswa seharusnya dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan akademis yang dapat menunjang peningkatan prestasinya sehingga beasiswa yang dimiliki tidak akan dicabut oleh pemberi beasiswa.

Bourdieu melalui siklus reproduksi menjelaskan bagaimana cara mahasiswa (status ekonomi sosial bawah) mencapai sukses akademis. Seseorang yang berasal dari status ekonomi sosial rendah berusaha mencapai kesuksesan berprestasi. Untuk bisa masuk ke dalam perguruan tinggi bergengsi mahasiswa baru harus mengikuti tes-tes untuk masuk ke perguruan tinggi tersebut. Setelah mahasiswa masuk ke dalam perguruan tinggi banyak

hal yang harus dipersiapkan agar mereka dapat berhasil di dalam studinya, misalnya saja dengan menggunakan berbagai media untuk mendukung proses belajarnya sehingga mereka berhasil mendapat nilai baik. Bukan hanya itu, mahasiswa yang berasal dari status ekonomi sosial bawah harus mampu menyesuaikan diri dengan mahasiswa dari status ekonomi sosial lainnya agar dapat memahami berbagai aturan-aturan yang ada. Jika mereka tidak mampu mengikuti itu semua maka mereka tidak akan berhasil.

Teori yang dikemukakan oleh Bourdieu tidak selalu benar, dikembalikan lagi pada gaya hidup setiap individu. Baik dari status ekonomi sosial atas, menengah maupun bawah memiliki gaya hidup masing-masing yang dipengaruhi oleh dua faktor tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Melihat hasil penelitian ini diperoleh data dari sebagian besar penerima beasiswa adalah dari kalangan status ekonomi sosial menengah ke bawah dengan pekerjaan orang tua rata-rata sebagai petani dan penghasilan di bawah Rp 1.000.000. Akan tetapi dalam pemanfaatan beasiswa ini ditemukan ada yang digunakan sebagai keperluan akademik dan ada pula untuk keperluan non-akademik. Jelas di sini pola pemanfaatan beasiswa oleh penerimanya tidak hanya dilatar belakangi oleh status ekonomi sosial orang tua, akan tetapi adanya gaya hidup setiap individu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengenai status ekonomi sosial orang tua mahasiswa penerima beasiswa hasil temuan data menunjukkan SES (Status Ekonomi Sosial) orang tua informan kebanyakan berstatus ekonomi sosial menengah ke bawah. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan terakhir orang tua informan didominasi oleh lulusan sekolah dasar. Dari data yang dihasilkan dari wawancara lapangan pekerjaan orang tua terbanyak adalah petani. Dan penghasilan orang tua informan rata-rata kurang dari Rp 1.000.000,00 perbulan.

Pola pemanfaatan beasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa. Pola pemanfaatan yang dilakukan oleh mahasiswa terbukti pemanfaatannya kurang sesuai dengan tujuan diberikannya beasiswa. Dari temuan data banyak dari mahasiswa menggunakan uang beasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di luar kebutuhan akademik atau dapat dibilang sebagai tambahan uang saku. Tetapi ada pula yang menggunakannya seimbang untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan non akademik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada pihak kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang selaku pelaksana dari program beasiswa agar lebih mengoptimalkan kinerjanya.

1. Memberikan penyadaran atau sosialisasi serius tentang beasiswa termasuk bagaimana pemanfaatannya kepada mahasiswa.
2. Perlu adanya seleksi yang selektif sehingga penerima tepat sasaran agar pemanfaatan yang tidak sesuai dengan pembuat program beasiswa dapat diminimalisir.
3. Pemohon beasiswa sebaiknya serius dalam mengajukan diri sebagai penerima beasiswa agar pengalokasian beasiswa sesuai dengan tujuan.
4. Sebaiknya pelaksana dari program beasiswa memberikan monitoring lebih kepada penerima beasiswa agar pemanfaatan beasiswa sesuai dengan tujuan beasiswa dibuat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, Muhammad. 2010. *Tips Cepat Mendapatkan Beasiswa*. Jogjakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Diana, Coyer. 1992. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Jakarta: Gajah Mada.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarso, S,b. 1990. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, m. Th. Dan I made Wiratha. 1994. *Status Sosial Ekonomi Roban di Desa Kayubihi Bangli*. Majalah Ilmiah Unud.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (tanggungjawab korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasis.
- Sajogyo dan pudjiwati Sajogyo. 1985. *Sosiologi Pedesaan Jilid 1*. Bogor: Gajah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.  
Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suyuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: CV Fajar Agung.

Usman, Husain & Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Afton Ilman Huda dkk. 2013. *Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*.

Elzha, Soraya E. *Pola Pemanfaatan Beasiswa di Kalangan Mahasiswa Penerimaannya di FISIP Universitas Airlangga. Jurnal Sosial dan Politik*.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 ([http: www.usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf](http://www.usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf), diakses 12 Oktober 2014 pukul 09.09 wib).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Beasiswa>, 12/10/2014, pukul 08.50 wib.

<http://semuatentangbeasiswa.blogspot.com/2011/08/definisi-beasiswa.html>, 12/10/2014, pukul 08.50 wib.

<http://sosiologibudaya.wordpress.com/gaya-hidup>, diakses pada 26 Mei 2015, pukul 19.15 wib.